

ADAPTASI KULTURAL MAHASISWA INDONESIA DI RUSIA

Saviera Maharani Doniyar¹, Turnomo Rahardjo², S Rouli Manalu³

vieradoniyar@gmail.com

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof Soedarto, SH. Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 746407

Faksimile (024) 746504 Laman: <https://www.fisip.undip.ac.id> Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Students who are in a new environment need to adapt to be able to adjust themselves to social dimensions such as culture, lifestyle, weather, food, and the habits of the new environment. However, at the beginning of the adaptation process, someone who has just entered a certain culture will experience culture shock. This study aims to explore the phenomenon of cultural adaptation and culture shock of several Indonesian students who are studying or have studied in Russia.

Using U Curve Theory and Uncertainty Reduction Theory with qualitative methods in the form of indepth interviews. This study reveals in terms of aspects of environmental adaptation Indonesian students feel that there are factors from the environment, such as parties who help, while the obstacles they experience are in terms of language, for the length of adaptation each individual has different experiences ranging from 3-6 months and even up to 2-3 years takes time to be able to adapt, in terms of adaptation to the learning environment Indonesian students feel that the obstacles they experience are in terms of the Russian language, However, there are parties who help them also in the process of adapting, one of which is Russian friends, in terms of adaptation of Interpersonal Communication Indonesian students feel that there are several things that must be considered in building communication, one of which is Russian culture, socializing styles, and mastery of the Russian language, and finally in terms of mental health adaptation Indonesian students as a whole do not experience severe psychological obstacles but there is one who experiences psychological obstacles that are classified as severe such as depression, and stress. So the overall process of cultural adaptation of Indonesian students in Russia shows that they can adapt well where each individual has their own characteristics.

Keywords: *Cultural Adaptation, culture shock, curve theory, uncertainty theory, Russia*

¹ Mahasiswa Universitas Diponegoro

² Dosen Pembimbing Pertama Universitas Diponegoro

³ Dosen Pembimbing Kedua Universitas Diponegoro

ABSTRAKSI

Mahasiswa yang berada di lingkungan baru perlu beradaptasi untuk dapat menyesuaikan dirinya sendiri dengan dimensi social seperti budaya, gaya hidup, cuaca, makanan, serta kebiasa-kebiasan dari lingkungan baru tersebut. Namun, pada awal proses adaptasi, seseorang yang baru memasuki kebudayaan tertentu akan mengalami kejutan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena adaptasi kultural dan *culture shock* dari beberapa mahasiswa Indonesia yang sedang atau telah menempuh pendidikan di Rusia. Menggunakan Teori Kurva U dan Teori Ketidakpastian (*Uncertainty Reduction Theory*) dengan metode kualitatif berupa *indepth interview*. Penelitian ini mengungkapkan dari segi aspek adaptasi lingkungan hidup Mahasiswa Indonesia merasa bahwa terdapat faktor dari lingkungan, seperti pihak yang membantu, sedangkan hambatan yang mereka alami adalah dari segi Bahasa, untuk lama beradaptasi tiap Individu memiliki pengalaman yang berbeda mulai dari 3-6 bulan bahkan ada sampai 2-3 tahun membutuhkan waktu untuk bisa beradaptasi, dari segi adaptasi lingkungan pembelajaran Mahasiswa Indonesia merasa bahwa hambatan yang mereka alami ada dari segi bahasa Rusia, namun terdapat pihak – pihak yang membantu mereka juga dalam proses beradaptasi salah satunya teman – teman Rusia, dari segi adaptasi Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Indonesia merasa bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membangun komunikasi salah satunya adalah, kebudayaan Rusia, gaya bersosialisasi, serta penguasaan bahasa Rusia, dan yang terakhir dari segi adaptasi kesehatan mental Mahasiswa Indonesia secara keseluruhan tidak mengalami hambatan psikologis yang berat namun ada satu yang mengalami hambatan psikologis yang tergolong berat seperti depresi, dan stress. Maka keseluruhan proses adaptasi kultural mahasiswa Indonesia di Rusia menunjukkan bahwa mereka bisa beradaptasi dengan baik di mana masing-masing individu memiliki karakteristik masing-masing.

Kata Kunci: adaptasi kultural, *culture shock*, teori kurva u, teori ketidakpastian, Rusia

PENDAHULUAN

Rusia merupakan salah satu Negara Rusia merupakan salah satu Negara yang diminati oleh pelajar Indonesia. Berdasarkan data Infografis Persatuan Mahasiswa Rusia (Permira) mengenai Jumlah Persebaran Mahasiswa Indonesia di Rusia, terlihat adanya peningkatan setiap tahun ke tahun. Menurut informasi yang diperoleh dari penelitian Ikatan Konsultan Pendidikan Internasional Indonesia, menyatakan bahwa tahun ke tahun paling tidak terdapat 35.000 pelajar atau mahasiswa dari Indonesia yang melanjutkan pendidikannya ke Negara lain (Britto, 2019).

Merujuk pada informasi yang didapatkan dari Pusat Data dan Informasi Perhimpunan Pelajar Indonesia Dunia (PPI Dunia) 2020, jumlah pelajar dari Indonesia

yang melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di luar negeri yakni sebanyak 75.509 mahasiswa tersebar di seluruh dunia (PPI, 2020) yang diminati oleh pelajar Indonesia. Berdasarkan data Infografis Persatuan Mahasiswa Rusia (Permira) mengenai Jumlah Persebaran Mahasiswa Indonesia di Rusia, terlihat adanya peningkatan setiap tahun ke tahun. Menurut informasi yang diperoleh dari penelitian Ikatan Konsultan Pendidikan Internasional Indonesia, menyatakan bahwa tahun ke tahun paling tidak terdapat 35.000 pelajar atau mahasiswa dari Indonesia yang melanjutkan pendidikannya ke Negara lain (Britto, 2019). Merujuk pada informasi yang didapatkan dari Pusat Data dan Informasi Perhimpunan Pelajar Indonesia Dunia (PPI Dunia) 2020, jumlah pelajar dari Indonesia yang

melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di luar negeri yakni sebanyak 75.509 mahasiswa tersebar di seluruh dunia (PPI, 2020).

Berdasarkan informasi pada Website resmi organisasi Perhimpunan Mahasiswa Indonesia di Rusia (Permira) per 22 Desember 2022, terdapat 650 mahasiswa Indonesia yang tersebar di 34 kota di Rusia. Beberapa mahasiswa Indonesia yang saat ini sedang berkuliah di Rusia, berasal dari Kalimantan Timur terkait program beasiswa untuk proyek pembangunan rel kereta api.

Peningkatan jumlah mahasiswa Indonesia di Rusia ini, dipengaruhi oleh 3 faktor utama, diantaranya Rusia memiliki pendidikan yang unggul, biaya pendidikan yang tidak terlalu tinggi, serta tersedianya program kerjasama antara Indonesia dengan Rusia dalam hal pendidikan.

Lebih dari setengah populasi Rusia, mempunyai kualifikasi di bidang pendidikan yang cukup tinggi, sekitar 270 orang yang berasal dari 168 negara memilih untuk melakukan pembelajaran di Negara Rusia, (Rahayu 2020). Bidang yang paling unggul di Rusia adalah bidang STEM (Science, Technology, Engineering and Mathematics) Reputasi yang semakin meningkat akan mempengaruhi minat atau ketertarikan masyarakat luar negeri terhadap Rusia dan menjadi salah satu pilihan bagi para pelajar Indonesia untuk menempuh pendidikan (Rahayu, 2020).

Menurut Lasro Simbolon, Wakil Kepala Perwakilan Kedubes RI di Moskow, Rusia dan Indonesia saat ini sedang meningkatkan kerjasama pendidikan. Salah satunya dengan menjadikan beberapa universitas terbaik dari negara Rusia untuk dijadikan sebagai pilihan mahasiswa Indonesia dalam melanjutkan studinya, begitu pula sebaliknya (Kumparan NEWS, 2017). Keuntungan yang diperoleh yaitu memiliki gelar yang diakui di seluruh dunia dan program beasiswa yang dapat diperoleh dari pemerintah masing-masing negara. Selain itu juga, Rusia yang terkenal

dengan hasil penelitian ilmiahnya, sehingga dapat mendukung pembangunan hubungan kedua negara menjadi lebih luas.

Ada beberapa kasus yang di alami oleh Mahasiswa Indonesia di Rusia, kasus tersebut menjadi suatu hambatan bagi mereka selama menempuh Pendidikan di host country. Hambatan tersebut berupa konflik antara dua atau lebih budaya yang berbeda dan hal itu dapat menimbulkan gejala dalam setiap orang untuk mempertahankan budayanya masing-masing atau mengikutinya di tempat baru atau dikenal dengan istilah *culture shock*.

Culture shock adalah fenomena umum di antara pendatang dan imigran ke negara lain, yang telah dipelajari selama beberapa dekade. Bentuk *culture shock* tiap orang berbeda-beda tergantung dari situasi dan kondisi seperti kecenderungan budaya sendiri, tingkat kesiapan (kesadaran dan pemahaman antarbudaya), dan interaksi antarbudaya yang terjadi dalam konteks *host culture*.

Pengaruh *culture shock* pada individu mempengaruhi perilaku, sikap, kinerja individu (di sekolah, pekerjaan, dan bahkan dalam keluarga), dan perkembangan jaringan sosialnya. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya seperti perbedaan bahasa, musim/iklim, tingkat keramahan, dan gaya hidup yang bebas.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan pengalaman dari mahasiswa ataupun alumni yang pernah menempuh pendidikan di Rusia. Kemudian Rusia Beyond berhasil mewawancarai lima mahasiswa Indonesia untuk mengungkapkan *culture shock* apa yang mereka hadapi. Pertama, orang Rusia pelit senyum dan ketika berbicara, nada terdengar tidak santai, terlihat marah-marah dan sulit sekali untuk senyum. Kedua, toilet tanpa air, dan hanya menggunakan tisu. Ketiga, bermesraan di tempat umum. Keempat, budaya waktu. Orang Rusia sangat menghargai waktu dan tepat waktu. Kelima, tidak mencampuri urusan orang lain dan sangat individualis,

misal sedang terpeleset karena salju namun tidak ditolong dan hanya dilihat saja. Keenam, kemana-mana harus jalan kaki. Ketujuh, rasa makanan yang aneh dan semua dimakan dengan roti. Kedelapan, orang Rusia sangat menghormati perempuan dan orang tua. Kesembilan, laki-laki Rusia memakai balsam bibir atau lip balm, karena cuaca di Rusia dingin sehingga pemakaian lip balm perlu agar bibir tidak pecah-pecah. Kesepuluh, pakaian yang berlapis-lapis.

Oleh karena itu, diperlukan proses adaptasi untuk menghadapi culture shock tersebut. Hal ini diperkuat dengan adanya studi yang menjelaskan bahwa proses adaptasi merupakan landasan untuk membantu individu agar tampil dan berperan lebih baik dalam lingkungan budaya yang berbeda; juga, melalui promosi kesadaran budaya dan pembelajaran budaya, efek culture shock diminimalkan (Brislin, 1993).

Adaptasi budaya didefinisikan sebagai proses di mana seseorang mempelajari dan memahami aturan dan adat budaya baru (Martim dan Nakayama, 2010: 320). Kemampuan dalam mengatasi perbedaan atau kesenjangan budaya di lingkungan baru didefinisikan sebagai adaptasi. Sedangkan budaya sendiri merupakan cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang maupun individu bahkan diturunkan dari generasi ke generasi. Hasil interaksi antarbudaya, khususnya kasus perjalanan individu ke negara lain dalam jangka waktu tertentu, seringkali menimbulkan culture shock gear budaya

KERANGKA TEORI

Adaptasi Kultural

Adaptasi dapat diartikan sebagai proses yang menghubungkan antara sistem budaya dengan lingkungan (Manners, 2012: 112). Adaptasi merupakan proses penyesuaian diri yang dilakukan terhadap lingkungan baru. Penyesuaian diri adalah bentuk dari usaha atau perilaku seseorang yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan dan hambatan yang ia temui. Adaptasi juga dapat diartikan sebagai cara-cara yang di

yang diakibatkan adanya perubahan lingkungan, dan perbedaan antar budaya baik dalam hal adat istiadat, nilai, sikap, keyakinan/kepercayaan, dimensi budaya, dan orientasi budaya. Narwoko & Suyanto dalam buku Sosiologi mengatakan, stereotype adalah pelabelan terhadap pihak atau kelompok tertentu yang selalu berakibat merugikan pihak lain dan menimbulkan ketidakadilan. Stereotip terbentuk dari berbagai keyakinan yang dianut tentang atribut seseorang, biasanya tentang ciri-ciri kepribadian itu sendiri, tetapi lebih kepada perilaku kelompok yang terkesan lebih negatif, sehingga hal ini dapat membuat pelajar Indonesia sulit beradaptasi dengan dirinya sendiri di lingkungan baru. Merujuk pada informasi Taylor dan Moghaddam (1994), stereotip merupakan perilaku yang sudah ada sejak manusia zaman purbakala. Proses beradaptasi dengan lingkungan budaya baru bagi mahasiswa Indonesia tentunya akan menimbulkan perubahan dalam proses komunikasi dengan masyarakat sekitar. Hambatan adaptasi budaya menjadi ciri proses penyesuaian hingga akhirnya ditemukan titik nyaman untuk dapat beradaptasi dengan budaya baru serta mengatasi culture shock.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui tentang fenomena adaptasi kultural dari beberapa mahasiswa Indonesia yang sedang atau telah menempuh pendidikan di Rusia. Serta bagaimana mahasiswa tersebut mampu menghadapi hambatan dari culture shock tersebut.

lakukan oleh perantau untuk menyesuaikan diri dengan kebudayaan baru yang ia temui di tempat perantauannya. Adaptasi yang sukses ternyata membutuhkan sejumlah pengetahuan mengenai budaya tuan rumah dan bagaimana anda membuat pilihan yang tepat menyangkut pengetahuan tersebut (Samovar dkk, 2010: 480).

Budaya berhubungan dengan cara manusia hidup. Manusia belajar berpikir, merasa, mempercayai dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya. Bahasa, persahabatan, kebiasaan makan, praktik

komunikasi, tindakan-tindakan sosial, kegiatan-kegiatan ekonomi dan politik, dan teknologi, semua itu berdasarkan pada pola-pola budaya. Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat (Mulyana dan Rakhmat, 2014: 19).

Culture Shock

Pada proses awal adaptasi, seseorang yang baru memasuki kebudayaan tertentu akan mengalami kejutan budaya. Kejutan budaya atau geger budaya (*culture shock*) adalah bagian dalam proses yang akan dilalui oleh seseorang dalam penyesuaian antarbudaya dengan lingkungan baru yang ia temui. Mengingat Indonesia dan Rusia memiliki latar belakang budaya yang sangat berbeda, mahasiswa Indonesia tentunya akan mengalami *culture shock*. Bagaimana mereka dapat meningkatkan adaptasi budaya mereka? Hal itu diperkuat dengan salah satu Teori Kurva U. Di mana, teori ini menjelaskan mengenai proses penyesuaian antarbudaya yang dialami oleh seseorang yang baru memasuki kebudayaan tertentu. Fenomena *culture shock* ini dapat di amati terlebih fenomena ini pasti akan berbeda-beda di rasakan oleh Mahasiswa Indonesia di Rusia, salah satu pengalaman *culture shock* yang akan di amati adalah gaya bahasa, perubahan iklim, gaya hidup, budaya waktu dan lain sebagainya.

Theory

Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah Teori *Kurva-U (U-Curve Theory)* & Teori Pengurangan Ketidakpastian (*Uncertainty Reduction Theory*). Pada proses awal adaptasi, seseorang yang baru memasuki kebudayaan tertentu akan mengalami kejutan budaya. Kejutan budaya atau geger budaya (*culture shock*) merupakan bagian dari proses yang akan dilalui oleh seseorang dalam penyesuaian antar budaya dengan lingkungan baru yang ia temui. Salah satu

model yang menerangkan mengenai proses penyesuaian antar budaya tersebut adalah Teori Kurva U.

Empat tahapan geger budaya ini akan di lalui oleh seseorang atau individu dalam proses penyesuaian antar budaya. Empat fase tersebut (dalam Samovar Dkk, 2010: 477-478) terdiri dari:

a. Fase Kegembiraan

Fase yang pertama ini divisualisasikan sebagai ujung sebelah kiri dalam kurva-u, biasanya penuh dengan rasa gembira, harapan, dan euphoria seperti yang diantisipasi seseorang ketika berhadapan dengan budaya baru.

b. Fase Kekecewaan

Fase kedua adalah dimulai ketika Anda menyadari kenyataan dari ruang lingkup yang berbeda dan beberapa masalah awal mulai berkembang. Misalnya kesulitan adaptasi dan komunikasi mulai timbul.

c. Fase Resolusi Awal

Fase ketiga adalah ditandai oleh pemahaman yang diperoleh dari budaya yang baru. Di sini orang-orang secara bertahap membuat beberapa penyesuaian dan modifikasi dalam bagaimana mereka berhadapan dengan budaya yang baru. Peristiwa dan orang-orang sekarang kelihatan lebih dapat diprediksi dan tingkat stress sedikit.

d. Fase Berfungsi dengan Efektif

Dalam fase yang terakhir ini, berada pada ujung sebelah kanan atas dari kurva-u, seseorang mulai mengerti elemen kunci dari budaya yang baru (nilai, kebiasaan khusus, kepercayaan, pola komunikasi dan lain-lain).

Charles Berger dan Richard Calabrese mengagas Teori Pengurangan Ketidakpastian atau *Uncertainty Reduction Theory (URT)* pertama kali karena masalah ketidakpastian dalam komunikasi menarik perhatian mereka.

Tujuan teori ini adalah untuk menjelaskan bagaimana komunikasi

digunakan untuk mengurangi ketidakpastian antara orang-orang yang baru saling kenal dan berada di dalam suatu percakapan atau interaksi. Teori ini juga membahas tentang bagaimana proses dasar untuk memperoleh pengetahuan mengenai orang lain.

Menurut Berger, ketika menerima ketidakpastian orang akan mengalami periode yang sulit sehingga orang cenderung membuat perkiraan sendiri terhadap perilaku orang lain, yang kemudian orang-orang tersebut akan termotivasi untuk mencari informasi mengenai mereka. Salah satu dimensi penting dalam usaha untuk memulai membangun hubungan dengan orang lain yakni dengan upaya untuk mengurangi ketidakpastian.

Berger dan Calabrese mempercayai bahwa orang yang terlibat di dalam suatu percakapan untuk pertama kalinya akan cenderung membuat perkiraan dan mencari penjelasan tentang apa yang terjadi terhadap lawan bicara dengan upaya untuk memahami pengalaman komunikasi mereka.

Penelitian ini akan melakukan eksplorasi mendalam dengan memfokuskan pada empat aspek, yaitu lingkungan hidup, lingkungan pembelajaran, komunikasi interpersonal dan adaptasi kesehatan mental.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode fenomenologi. Metode ini bertujuan untuk mengamati serta mengakmbarkan bagaimana adaptasi dan interaksi kebudayaan, khususnya dalam adaptasi kultural seperti yang dialami mahasiswa Indonesia di Rusia. Data penelitian primer didapatkan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka.

Subjek pada penelitian ini adalah Mahasiswa Indonesia yang telah atau sedang menempuh pendidikan di Rusia. Ketujuh subjek tersebut merupakan Mahasiswa Indonesia yang berjenis kelamin laki – laki dan perempuan berasal dari beberapa Kota di Kalimantan Timur dengan usia 21 – 22 Tahun. Tujuh mahasiswa tersebut adalah penerima beasiswa Pemprov Kaltim yang bekerja sama dengan PT. Kereta Api Borneo, untuk mendalami bidang perkeretaapian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adaptasi Kultural Mahasiswa Indonesia di Rusia adalah, Mahasiswa Indonesia di Rusia dalam proses beradaptasi mengalami fenomena culture shock, mengingat latar belakang budaya antara Indonesia dan Rusia yang sangat berbeda. Mahasiswa Indonesia dalam prosesnya yang terdiri dari aspek Adaptasi Lingkungan, Adaptasi Pembelajaran, Adaptasi Komunikasi Interpersonal, dan Adaptasi Mental mengalami pengalaman yang berbeda – beda satu sama lain.

Adaptasi yang sukses membutuhkan sejumlah pengetahuan mengenai budaya tuan rumah dan bagaimana anda membuat pilihan yang tepat menyangkut pengetahuan tersebut (Samovar dkk, 2010: 480). Hal ini juga di lakukan oleh Mahasiswa Indonesia, sebelum berangkat ke Rusia terdapat beberapa hal yang mereka lakukan salah satunya adalah mencari informasi – informasi mengenai budaya yang ada di Rusia, sesampainya di Rusia, Mahasiswa Indonesia akan menghadapi masalah – masalah menyangkut bagaimana caranya agar mereka bisa beradaptasi di lingkungan yang baru ini bagi mereka. Gudykunst & Kim (2007) berpendapat bahwa masalah adaptasi lingkungan hidup muncul pertama kali dalam adaptasi budaya. Perubahan iklim yang disebabkan oleh lokasi geografis yang berbeda dan perbedaan dalam budaya

makanan, sistem manajemen akomodasi sekolah, dan sistem layanan publik. Mahasiswa Indonesia merasa bahwa mereka membutuhkan waktu yang relative lama yakni 2 sampai 3 tahun, bahkan tidak pula ada yang membutuhkan waktu yang cukup cepat untuk bisa beradaptasi di lingkungan hidup yang baru yakni 2-3 bulan, hal ini di karenakan adanya berbagai macam faktor yang dapat menentukan agar Mahasiswa Indonesia dapat beradaptasi di lingkungan hidup yang baru, faktor tersebut adalah persiapan dari diri sendiri, waktu, dan pengaruh lingkungan sekitar atau pihak – pihak yang membantu. Dalam proses beadaptasi di lingkungan hidup dari aspek iklim cuaca, manajemen sekolah, hinggak pelayanan publik, Mahasiswa Indonesia sejauh ini dapat beradaptasi dengan baik, dari segi iklim / cuaca memang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat beradaptasi karena empat musim yang ada di Rusia dan yang ada di Indonesia sangat jauh berbeda, walaupun sempat mengalami culture shock hinggak sakit ketika mengalami musim dingin, namun mereka dapat beradaptasi setelahnya karena adanya pengaruh lingkungan, misalnya dari pakaian hangat yang mudah untuk di jangkau, selanjutnya untuk manajemen sekolah Mahasiswa Indonesia merasa bahwa sistem kampus di Rusia sangat memudahkan mereka untk bisa beradaptasi karena adanya pihak – pihak yang membantu mereka ketika mereka kesulitan untuk mengetahui perihal manajemen di sekolah, yakni kakakk tingkat / kakakk kelas yang sebelumnya sudah berada di Rusia, sedangkan dari segi pelayanan publik, Mahasiswa Indonesia juga merasa tidak kesulitan untuk bisa beradaptasi karena fasilitas yang di berikan oleh Rusia dari segi pelayanan publik sangat jauh lebih bagus dari Indonesia. Hanya saja hambatan yang di rasakan oleh Mahasiswa Indonesia dalam proses adaptasi di

lingkungan hidup yang baru ini adalah Bahasa, walaupun hal ini hanya terjadi di tahun – tahun pertama ketika mereka datang ke Rusia.

Selanjutnya adalah Adaptasi Kultural Mahasiswa Indonesia di Rusia dilihat dari Aspek Adaptasi Lingkungan Pembelajaran, sejauh ini Mahasiswa Indonesia dapat beradaptasi dengan baik, karena banyak pihak – pihak di lingkungan sekitar yang turut membantu dalam prosesnya yakni teman – teman sesama Indonesia, teman – teman dari Rusia, Dosen Rusia hinggak pihak kampus yang ikut serta membantu agar Mahasiswa Indonesia dapat beradaptasi dengan baik, menurut Mahasiswa Indonesia Lingkungan pembelajaran di Rusia sangat berbeda dengan di Indonesia, masalah pertama yang mereka hadapi adalah dari segi Bahasa, menurut mereka pada tahun – tahun pertama perkuliahan mereka cukup kesulitan untuk beradaptasi dengan Bahasa Rusia, walaupun mereka sebelumnya sudah mengikuti kelas bahasa dan kelas penyetaraan namun mereka sepakat bahwa memang Bahasa Rusia adalah bahasa yang cukup sulit untuk di pelajari, di tambah ada beberapa gaya bicara dosen yang sangat cepat sehingga mereka kesulitan untuk memahami materi di kelas, ada sedikit dari Mahasiswa Indonesia yang juga merasakan bahwa adanya dosen di kampus yang rasis akan mahasiswa asing, namun ada juga yang merasakan bahwa dosen – dosen di Rusia sangat suportif, dan mau membantu serta memudahkan mahasiswa asing. Metode budaya-spesifik mengasumsikan bahwa cara yang paling efektif untuk meningkatkan komunikasi antar budaya adalah mempelajari satu budaya pada satu waktu (Samovar dkk, 2015:63). Ini mengapa orang Mahasiswa Indonesia merasa bahwa untuk bisa beradaptasi di dalam lingkungan pembelajaran mereka

harus bisa menguasai bahasa Rusia, budaya orang Rusia, agar mereka dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang Rusia secara efektif.

Selanjutnya ada proses Adaptasi Kultural Mahasiswa Indonesia di Rusia dari Aspek Komunikasi Interpersonal, sejauh ini Mahasiswa Indonesia dapat beradaptasi dengan baik dari aspek komunikasi Interpersonal dengan orang Rusia, Komunikasi membantu memenuhi kebutuhan interpersonal, membantu dalam mengumpulkan informasi tentang orang lain, menetapkan identitas budaya dan pribadi, dan memungkinkan Anda untuk melakukannya mempengaruhi orang lain (Samovar dkk, 2015: 66). Menurut Mereka terdapat beberapa hal yang memang harus di perhatikan ketika ingin membangun / menjalin hubungan dengan orang Rusia. Hal – hal tersebut diantaranya adalah, budaya mereka, cara bersosialisasi, dan gaya bersosialisasi, karena hal tersebut sangat berbeda dengan di Indonesia sehingga Mahasiswa Indonesia perlu mengetahui terlebih dulu bagaimana budaya orang Rusia sebelum memulai untuk menjalin hubungan atau komunikasi interpersonal dengan orang Rusia. Terdapat kebiasaan – kebiasaan yang harus di ketahui oleh Mahasiswa Indonesia dalam membangun komunikasi interpersonal dengan orang Rusia. Selain itu, ketika ingin membangun komunikasi interpersonal dengan orang Rusia, Mahasiswa Indonesia memang harus membangun inisiatif terlebih dahulu, karena orang Rusia terkenal cuek dan dingin jika belum kenal, namun mereka sangat terbuka jika ada orang yang ingin berkenalan. Namun pada tahun – tahun pertama ada hambatan yang Mahasiswa Indonesia alami dalam proses beradaptasi dari aspek komunikasi interpersonal, hambatan tersebut adalah bahasa, memang benar bahwa bahasa merupakan kunci dari

Komunikasi agar dapat terjalin secara efektif, maka dari itu Mahasiswa Indonesia berusaha sangat keras untuk menguasai bahasa Rusia, agar dapat berkomunikasi dengan orang Rusia tanpa adanya miss komunikasi, dalam hal lain beberapa Mahasiswa Indonesia juga merasakan bahwa terdapat faktor Agama, yang memudahkan mereka untuk membangun komunikasi interpersonal dengan orang Rusia. Pengaruh agama dapat dilihat pada seluruh jalinan budaya, karena melayani begitu banyak fungsi dasar. Fungsi-fungsi ini biasanya termasuk "kontrol sosial, resolusi konflik, penguatan solidaritas kelompok, penjelasan yang tidak dapat dijelaskan, dan dukungan emosional. (Samovar dkk, 2015:57). Hal ini di benarkan oleh salah satu Mahasiswa Indonesia yang merasa bahwa lebih mudah mendapatkan teman orang Rusia sesama muslim, sehingga ia juga dapat dengan mudah beradaptasi di Rusia karena bantuan dari teman Rusia tersebut.

Dan yang terakhir ada proses Adaptasi Kultural Mahasiswa Indonesia di Rusia dari Aspek Kesehatan Mental, sejauh ini beberapa Mahasiswa Indonesia dapat beradaptasi dengan baik, walaupun ada beberapa Mahasiswa Indonesia yang mengalami hambatan psikologis bahkan sampai depresi dan stres. Hal ini dikarenakan memang adanya masalah dengan kepribadiannya yang introvert dan sulit untuk menjalin hubungan dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, sehingga membuat dirinya kesulitan juga untuk bisa beradaptasi dengan baik di lingkungan yang baru, selebihnya Mahasiswa Indonesia tidak mengalami hambatan psikologis yang berat, hanya hal – hal ringan seperti homesick ataupun stres ringan karena khawatir akan nilai ujian, namun hal tersebut tidak berlangsung lama dan hanya mereka alami pada tahun – tahun

pertama. Salah satu faktor yang menyebabkan beberapa Mahasiswa Indonesia tidak mengalami hambatan psikologis adalah karena adanya faktor teman – teman dimana menurut mereka kehadiran teman sesama Indonesia sangat berarti sehingga mereka tidak merasa kesepian dan sendirian untuk menjalani proses beradaptasi di tempat yang baru, yakni Rusia.

PENUTUP

Kesimpulan

Mahasiswa Indonesia bisa beradaptasi dengan baik dilihat dari keempat aspek yakni aspek adaptasi lingkungan hidup, aspek adaptasi lingkungan pembelajaran, aspek adaptasi komunikasi interpersonal dan, aspek adaptasi kesehatan mental.

Untuk aspek adaptasi lingkungan hidup, secara keseluruhan Mahasiswa Indonesia dapat beradaptasi dengan baik dilihat dari segi iklim/cuaca, manajemen sekolah, dan juga pelayanan publik. Terdapat berbagai faktor yang membantu Mahasiswa Indonesia untuk bisa beradaptasi di lingkungan hidup yang baru, yakni karena adanya pihak – pihak yang membantu baik itu dari orang Rusia itu sendiri, ataupun teman – teman sesama Indonesia, selanjutnya terdapat pula faktor dari diri sendiri yakni persiapan mereka sebelum ke Rusia yang ternyata hal tersebut dapat membantu juga untuk mereka dapat beradaptasi di Lingkungan hidup yang baru, serta kemauan dari diri sendiri juga untuk bisa beradaptasi di lingkungan hidup yang baru, untuk hambatan yang di alami selama proses beradaptasi, Mahasiswa Indonesia memang merasa bahwa bahasa salah satu hambatannya namun ini hanya terjadi di awal – awal kedatangan saja. Selebihnya mereka bisa beradaptasi dengan baik dari segi iklim/cuaca, manajemen sekolah, hingga pelayanan publik. Faktor – faktor

di atas tadi ternyata dapat menentukan waktu mereka untuk bisa beradaptasi, secara keseluruhan setiap Mahasiswa Indonesia memiliki waktu yang berbeda – beda satu sama lain untuk bisa dikatakan dapat beradaptasi di lingkungan hidup yang baru, mulai dari 3 bulan waktu tercepatnya, hingga ada yang butuh waktu lama yakni 2-3 tahun untuk bisa beradaptasi dengan baik di lingkungan hidup yang baru.

Untuk Aspek Adaptasi Lingkungan Pembelajaran secara keseluruhan Mahasiswa Indonesia bisa beradaptasi dengan baik, hal ini di karenakan adanya faktor dari pihak – pihak yang membantu selama di kampus, pihak – pihak tersebut adalah teman – teman Rusia, teman – teman sesama Indonesia, dosen, hingga pihak kampus yang turut membantu, menurut Mahasiswa Indonesia sistem pembelajaran di Rusia tidak menyulitkan mereka, namun hambatan – hambatan yang mereka alami dalam proses adaptasi di lingkungan pembelajaran ini pasti ada salah satunya adalah Bahasa, menurut mereka Bahasa menjadi faktor utama khususnya pada awal – awal perkuliahan karena mereka harus terbiasa untuk menggunakan bahasa Rusia yang memang bahasa tersebut adalah bahasa yang asing bagi mereka, namun berkat bantuan dari lingkungan sekitar pada akhirnya Mahasiswa Indonesia dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan pembelajaran.

Untuk Aspek Adaptasi Komunikasi Interpersonal secara keseluruhan Mahasiswa Indonesia dapat beradaptasi dengan baik, hal ini di karenakan adanya pihak – pihak yang membantu salah satunya adalah teman sesama Indonesia dan juga teman Rusia, untuk menjalin Komunikasi Interpersonal dengan orang Rusia memang perlu memperhatikan banyak hal, salah satunya adalah Bahasa dan memahami budaya orang Rusia, sebelum menjalin komunikasi interpersonal dengan orang Rusia,

Mahasiswa Indonesia merasa bahwa Bahasa menjadi faktor yang utama karena jika tidak paham atau menguasai bahasa Rusia maka akan sulit untuk menjalin / membangun komunikasi dengan orang Rusia, selain itu Mahasiswa Indonesia juga merasa bahwa mereka perlu untuk mengetahui bagaimana budaya orang Rusia, mulai dari kebiasaan, atau interest mereka karena dari situ mereka bisa mencoba untuk mendekati atau membangun hubungan komunikasi interpersonal dengan orang Rusia.

Untuk Aspek Adaptasi Kesehatan Mental secara keseluruhan Mahasiswa Indonesia dapat beradaptasi dengan baik, walaupun secara keseluruhan Mahasiswa Indonesia ada yang tidak mengalami hambatan psikologis di karenakan mereka menikmati proses adaptasi di Rusia ini, namun ada pula beberapa Mahasiswa Indonesia yang mengalami hambatan psikologis mulai dari stress ringan, kekhawatiran akan nilai ujian, hingga ada yang benar – benar mengalami stress dan depresi, banyak faktor yang membuat mereka mengalami hal tersebut salah satunya adalah karena adanya faktor kepribadian dari diri sendiri yang memang Mahasiswa tersebut merupakan pribadi yang Intorvert sehingga sulit untuk bisa berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Implikasi

1. Teoritis

Penelitian ini menggunakan Teori Kurva U (U-Curve Theory), dan Teori Pengurangan Ketidakpastian (Uncertainty Reduction Theory), teori ini di gunakan untuk memberikan gambaran bagaimana proses Adaptasi Kultural Mahasiswa Indonesia di Rusia, untuk Teori Kurva U Peneliti menemukan bahwa memang Mahasiswa Indonesia mengalami, fase – fase dimana fase ini mempengaruhi proses adaptasi kultural Mahasiswa Indonesia hingga

akhirnya bisa beradaptasi dengan baik di Rusia. Sedangkan untuk Teori Ketidakpastian peneliti menemukan bahwa Mahasiswa Indonesia dalam membangun Komunikasi dengan orang Rusia perlu untuk memperhatikan hal – hal mengenai bahasa, dan kebudayaan orang Rusia agar mereka bisa menjalin hubungan atau berkomunikasi dengan baik tanpa adanya ketidakpastian

2. Praktis

Penelitian ini memberikan penjelasan mengenai proses Adaptasi Kultural Mahasiswa Indonesia di Rusia, menunjukkan bahwasannya untuk bisa beradaptasi di lingkungan dan budaya di Rusia, setiap mahasiswa mengalami pengalaman yang berbeda – beda satu dengan lainnyadan membutuhkan waktu kurang lebih 3-6 Bulan atau bahkan hitungan tahun yakni 1-3 Tahun untuk bisa beradaptasi.

3. Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman sosial kepada masyarakat khususnya pelajar / Mahasiswa yang menginginkan untuk menempuh pendidikan di Rusia, bahwa untuk bisa beradaptasi di lingkungan dan budaya yang baru, setiap individu harus mempersiapkan diri dengan baik, memiliki keinginan untuk belajar, dan menerima bahwasannya setiap negara mempunyai bahasa, makanan, dan budaya yang berbeda satu sama lainnya.

Rekomendasi

1. Peneliti berikutnya dapat memperluas subjek bukan hanya dari Indonesia tapi juga dari mahasiswa Rusianya.

2. Peneliti berikutnya dapat memperluas tahapan interaksi bukan hanya fokus pada bagaimana mahasiswa Indonesia beradaptasi, namun juga bagaimana mahasiswa yang berasal dari negara lainnya beradaptasi dengan mahasiswa Rusia. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah proses

adaptasi mahasiswa dari negara lain memiliki persamaan dalam beradaptasi dengan Mahasiswa Indonesia.

3. Di harapkan peneliti berikutnya juga dapat memperdalam mengenai hambatan – hambatan yang di alami oleh Mahasiswa Indonesia dan Mahasiswa Rusia saat berinteraksi serta bagaimana cara untuk mengatasi hambatan tersebut, hal ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui apakah hambatan yang di alami oleh keduanya memiliki kesamaan atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astusi. (2000). *Revitalisasi Ilmu Komunikasi Melalui Riset*. Astuti 1: 1-2
- Babbie, A Earl (2021). *The Parctice of Social Research*. United State of America ISBN: 978-1-305-67711-67711-
- Brislin, R. W. (1993). *Understanding Culture's Influence On Behavior*. Orlando, FL: Harcourt Brace.
- Britto, J. d. (2019, April 30). *5 Negara Paling Diminati Pelajar dan Mahasiswa Indonesia*. Retrieved Febuari 12, 2022, from Kaldera News:
<https://www.kalderanews.com/2019/04/5-negara-paling-diminati-pelajar-dan-mahasiswa-Indonesia/>
- Creswell, John W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Damanik, L. (2020, Juli 8). *Culture Shock Orang Indonesia di Rusia*. Retrieved Januari 21, 2022, from Youtube:
<https://www.youtube.com/watch?v=4gSCweiWb9w>
- Dayakisni, Tri. (2012). *Psikologi Lintas Budaya*. Malang: UMM Press.
- Educations. (2022, Maret 2). *Study in Russia: A Guide for International Students*. Retrieved Maret 7, 2022, from [educations.com](https://www.educations.com):
<https://www.educations.com/study-guides/europe/study-in-russia/>
- Fadholi, M. (2020, December 23). *Ingin Kuliah di Negara Rusia? Intip Rincian Biaya Hidupnya Disini!* Retrieved Maret 7, 2022, from maukuliah:
<https://maukuliah.id/blog/ingin-kuliah-di-negara-Rusia-intip-rincian-biaya-hidupnya-disini/>
- Fumham, A., & Bochner, S. (1986). *Culture shock: Psychological reactions to unfamiliar environments*. NY: Methuen.
- Herlina, R. (2020, Desember 28). *10 Fakta Menarik Rusia; Negara Terdingin di Dunia*. Retrieved Februari 12, 2022, from IDN Times:
<https://www.idntimes.com/travel/destination/ratna-herlina/fakta-menarik-negara-Rusia-c1c2/2>
- Imam, R. (2019, Maret 18). *3 Negara Eropa yang Jadi Tujuan Favorit Mahasiswa Indonesia*. Retrieved Maret 7, 2022, from kumparanNews:
<https://kumparan.com/kumparannews/3-negara-eropa-yang-jadi-tujuan-favorit-mahasiswa-Indonesia-1552860876433851613>
- KumparanNEWS. (2017, April 28). *Helga dan Perjuangan Mahasiswa di Rusia*. Retrieved Januari 12, 2022, from Kumparan NEWS:
<https://kumparan.com/kumparannews/helga-dan-perjuangan-mahasiswa-Indonesia-di-Rusia>
- Kuswarno. (2009). *Fenomenologi: Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Leem, Chia-Wen & Wu, Weidong & Tan, Zhi-Yu & Yang, Cheng-Fu. (2020). *Qualitative Study of the Cross-Cultural Adaptation of Macao Students in Mainland China*.

- Education Sciences*. 10. 128. 10.3390/educsci10050128.
- Maryani, N. (2021, Februari 7). *Culture Shock in Russia*. Retrieved Februari 12, 2021, from Youtube: https://www.youtube.com/watch?v=2CY_hzGELIg
- Mulidia, Indah. (2012). *Culture Shock Dalam Interaksi Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Papua di Universitas Sumatera Utara*. Skripsi USU.
- Pastia, I. (2011, November 28). *Fenomenologi Sosial dari Alfred Schutz (1899-1959)*. Retrieved Maret 7, 2022, from blogspot.com: <http://ichapastia.blogspot.com/2011/11/fenomenologi-sosial-dari-alfred-schutz.html>
- PPI. (2020). *Dewan Presidium PPI Dunia*. Retrieved Januari 23, 2022, from <https://ppi.id/https-ppi-id-dewan-presidium-ppi-dunia-2019-2020/>
- Rahayu, P. P. (2020, September 24). *Kuliah di Rusia? Berikut Daftar 3 Universitas Terbaik Di Sana*. Retrieved Januari 26, 2022, from Anak Rantau: <https://anakrantau.id/education/kuliah-di-Rusia-berikut-daftar-3-universitas-terbaik-di-sana/>
- Rahayu, P. P. (2020, September 27). *Kupas Tuntas 5 Alasan Mengapa Kamu Harus Kuliah di Rusia*. Retrieved Maret 7, 2022, from anakrantau.id: <https://anakrantau.id/education/kupas-tuntas-5-alasan-mengapa-kamu-harus-kuliah-di-Rusia/>
- Rahi, Samar. (2017). Research Design and Methods: A Systematic Review of Research Paradigms, Sampling Issues and Instruments Development. *International Journal of Economics & Management Sciences*. Vol. 6; Iss. 2. 10.4172/2162-6359.1000403.
- Syurkani, P. (2021, September 20). *Menjunjung Langit di Bumi Rusia: Syok Kultur Orang Indonesia di Rusia*. Retrieved Februari 17, 2022, from Youtube: https://www.youtube.com/watch?v=Q5Hfh9zb_K4
- Samovar, dkk (2015). *Communication Between Culture Library of Congress Control Number: 2015948486 ISBN: 978-1-285-44462-8*
- Tutorial, C. (2014, Juli 11). *10 Alasan dan Keuntungan Kuliah di Rusia*. Retrieved Maret 7, 2022, from Campus Tutorial: <http://campus-tutorial.com/10-alasan-dan-keuntungan-kuliah-di-Rusia/>
- Utami, L. S. S. (2015). Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya. *Jurnal Komunikasi*. 7 (2), 180-197.
- Elviani, Putri (2020). Pengaruh Adaptasi Lingkungan Pembelajaran Terhadap Kemampuan Akademik Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. (402). <https://jurnal.healthsains.co.id/index.php/jhs/article/view/60/108>